

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses strategis dalam membentuk generasi bangsa yang unggul, kompetitif, serta mampu meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik, seperti terbentuknya akhlak yang mulia, kepribadian yang baik, kecerdasan intelektual, serta keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing individu. Seluruh aspek tersebut menjadi landasan utama dalam mewujudkan tujuan nasional, yaitu terciptanya bangsa yang maju dan berdaya saing di berbagai bidang kehidupan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran, kualitas pendidik, kurikulum, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam rangka menunjang

tercapainya tujuan pendidikan, diperlukan dukungan dari berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material. Sarana dan prasarana merupakan salah satu bentuk sumber daya material yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022). Keberadaan fasilitas yang memadai dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, kondisi pembelajaran yang kurang optimal, apabila dibiarkan, dapat berdampak pada menurunnya mutu pendidikan. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Standar nasional pendidikan harus dipenuhi oleh setiap sekolah, meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut harus diterapkan pada setiap sekolah formal dengan mengacu kepada Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang telah ditetapkan pemerintah. Dari 8 standar nasional pendidikan tersebut, standar sarpras memiliki peran yang sangat penting, karena kesediaan sarpras menjadi salah satu faktor penting yang dapat menarik minat masyarakat. Secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan. Setiap sekolah harus melakukan berbagai upaya agar kedelapan standar tersebut dapat terpenuhi.

Pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal memerlukan pengelolaan yang efektif dan sistematis. Pengelolaan merupakan bagian

fundamental dari konsep manajemen. Dalam konteks ini, manajemen diartikan sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap berbagai sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang tersusun secara sistematis dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga pelaksanaan tugas-tugas operasional dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang terawat dengan baik serta memiliki kejelasan fungsi di lembaga pendidikan akan mendukung terlaksananya kegiatan peserta didik secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah (Wardani & Trihantoyo, 2021).

Pengelolaan merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan pengumpulan dan penyusunan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi. Sarana diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan secara langsung sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, prasarana merupakan fasilitas yang bersifat tidak langsung dalam mendukung pencapaian tujuan, seperti gedung sekolah, lapangan, sumber dana, serta lokasi atau tempat. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, memelihara, dan mengoptimalkan pemanfaatan

sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung efektivitas proses pembelajaran (Istikharoh, 2019).

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah adalah untuk memberikan layanan pendidikan yang profesional sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Secara lebih rinci, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan pengadaan fasilitas melalui sistem perencanaan yang matang dan pengadaan yang cermat, sehingga ketersediaannya sesuai dengan kebutuhan sekolah serta penggunaan anggaran dapat dilakukan secara efisien. Selain itu, pengelolaan tersebut juga bertujuan untuk memastikan pemanfaatan sarana dan prasarana secara tepat guna serta menjamin pemeliharannya agar selalu berada dalam kondisi siap pakai dalam mendukung kegiatan pembelajaran (Ellong, 2018).

Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan. Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk membantu satuan pendidikan dalam merencanakan kebutuhan fasilitas, mengelola proses pengadaan, melakukan pemeliharaan, menyelenggarakan inventarisasi, serta melaksanakan penghapusan barang inventaris secara efektif dan terstruktur.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup upaya pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Peserta didik merupakan

individu yang sedang berkembang dan tidak dapat diarahkan secara seragam, karena masing-masing memiliki bakat, minat, serta gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi. Menurut Mulyasa, kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dikelola melalui manajemen pendidikan. Faktor-faktor tersebut meliputi sumber daya manusia, proses pembelajaran itu sendiri, serta ketersediaan sarana dan prasarana, di samping kurikulum, informasi, pembiayaan, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam menunjang proses pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan daya tarik peserta didik, sehingga mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, fasilitas yang tersedia juga memberikan kenyamanan bagi peserta didik, menumbuhkan semangat belajar, serta mendukung kelancaran pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah (Nikasari, 2019).

Fenomena yang terjadi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen menunjukkan ada beberapa yang belum optimal. Permasalahan utama terletak pada aspek pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana. Pemeliharaan fasilitas masih belum dilakukan secara maksimal, sehingga terdapat beberapa sarana seperti alat praktik pembelajaran, peralatan olahraga, dan beberapa barang

lainnya yang kurang terawat. Selain itu, kegiatan inventarisasi belum berjalan secara tertib dan sistematis, yang mengakibatkan kurangnya kejelasan data terkait kondisi dan jumlah sarana prasarana yang dimiliki. Di sisi lain, proses penghapusan barang inventaris yang sudah tidak layak pakai juga belum dilaksanakan secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi menjadi faktor penghambat dalam mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Kesuma Ayu di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi kendala bagi guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sekolah, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris, yang menyimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik.

Sejalan dengan dua temuan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Nusi Nurstalis dkk. juga menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur memiliki peran yang sangat penting. Keberadaan sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik tidak hanya mempermudah pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, aman, nyaman, dan bermutu. Penelitian tersebut lebih menekankan pada keterbatasan fasilitas sebagai faktor penghambat, serta pentingnya manajemen sarana dan prasarana secara umum. sedangkan pada

penelitian ini menganalisis sejauh mana pengelolaan sarana dan prasarana telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dampaknya terhadap efektifitas proses pembelajaran.

Keterbatasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga sangat ditunjang oleh ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan pembelajaran menuntut pemanfaatan alat peraga atau alat praktik sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mengefisienkan waktu pembelajaran.

Dari paparan yang telah disampaikan, maka fungsi pengelolaan sarana dan prasarana sangat mendasar sekali dalam mendukung proses pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan indikator proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat masalah yang dapat penulis identifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana sehingga dibutuhkan pengadaan dan perbaikan dalam kurun waktu yang cepat.

Berdasarkan hasil observasi Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen masih belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya beberapa fasilitas, seperti alat peraga, alat olahraga, meja dan kursi di kelas serta koleksi perpustakaan yang kurang terawat, sehingga berdampak pada kenyamanan dalam mendukung proses pembelajaran.

2. Inventarisasi sarana dan prasarana belum sistematis

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana masih bersifat fleksibel dan belum dilakukan secara tertib administrasi. Akibatnya, data mengenai jumlah, kondisi, dan status penggunaan barang belum terdokumentasi secara akurat dan terbaru.

3. Penghapusan sarana dan prasarana belum sesuai prosedur

Berdasarkan hasil observasi proses penghapusan sarana dan prasarana belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam praktiknya, barang yang rusak cenderung langsung diganti dengan yang baru tanpa melalui tahapan penghapusan, sehingga pengelolaan aset menjadi kurang tertib.

C. Fokus Dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen, yang meliputi analisis kesesuaian pengelolaan dengan standar yang berlaku serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen?
- b. Bagaimana upaya sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen
2. Mengetahui upaya sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana guna mendukung proses kegiatan pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen.

3. Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran (Yanto, 2025).

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan system pengelolaan sapras sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang berlaku
- b. Sebagai administrasi sekolah dan kepala sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai motivasi dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran pada sekolah
- c. Sebagai peneliti hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya didalam melakukan penelitian yang sama, serta dapat diterapkan kedepanya apabila peneliti mendapati seperti masalah diatas dalam dunia kerja
- d. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program S1 untuk mendapatkan gelar S.Pd. Pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, bagi peneliti.